

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar modal adalah pasar yang tidak beda jauh dengan pasar pada umumnya, layaknya sebuah pasar dimana ada penjual dan pembeli serta tawar menawar harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang menyediakan dana bagi pihak yang membutuhkan dan penyedia dana, pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan indonesia dan dapat dilihat sebagai alternatif dalam investasi (Jumayanti Indah Lestari , 2004)

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana antara satu atau lebih objek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Kamaruddin Ahmad (2004) investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang akan datang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan aktiva yang produktif untuk mengubah satu unit konsumsi yang di tunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang (Jogiyanto: 2010)

Sebuah perusahaan atau suatu organisasi bisnis memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan laba dari usaha yang dijalankan. Beberapa orang banyak yang bingung apakah investasi itu sama dengan menabung, padahal antara investasi dengan menabung itu berbeda menurut Martalena dan Maya Malinda (2011:1) perbedaan antara investasi dengan benabung ialah.

Untuk melakukan investasi, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan, seperti menentukan sebuah tujuan investasi dengan pertimbangan-pertimbangan yang ada, seperti tingkat pengembalian yang di harapkan, tingkat resiko, dan ketersediaan jumlah dana yang di investasikan. Dengan adanya membentuk portofolio dengan tolak ukur pengukuran penilaian kinerja dan perbandingan-perbandingan portofolio dengan resiko yang sama itu juga harus di perhatikan jika ingin melakukan investasi. (Martelana dan Maya Melinda, 2011)

Biasanya di dalam pasar modal, sekuritas paling populer adalah saham biasa atau sebutan lain (*common stock*) lebih dikenal umum sebagai saham saja. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli saham berarti anda telah memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut.

Sebuah penilaian harga saham, ada dua pendekatan yang umum digunakan untuk menentukan nilai sebenarnya saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal (*technical analysis*) menggunakan data pasar yang dipublikasikan yaitu harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham individual maupun gabungan untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan serta faktor-faktor lain yang bersifat teknis. Analisis fundamental (*fundamental analysis*) didasarkan pada anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yang merupakan fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan return yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Analisis fundamental menggunakan data yang berasal dari data fundamental, yaitu

sebuah data yang berasal dari keuangan perusahaan, misal laba, deviden yang di bayar, penjualan, dll. Ada dua pendekatan fundamental yang sering digunakan dalam melakukan penilaian saham, yaitu pendekatan laba (*price earning ratio*) dan pendekatan nilai sekarang (*present value approach*).

Di antara dua pendekatan tersebut, price earning ratio (PER) adalah pendekatan yang telah banyak digunakan oleh para analis maupun investor untuk menilai harga saham. Sartono (2001), PER diartikan sebagai indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak pelaku pasar modal menaruh perhatian terhadap pendekatan PER tersebut. Alasan utama mengapa *price earning ratio* digunakan dalam analisis harga saham adalah dikarenakan PER akan memudahkan dan membantu para analisis dan investor dalam penilaian saham, di samping itu PER juga dapat membantu para analis untuk memperbaiki *judgment* karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dibandingkan dengan metode arus kas, metode ini memiliki kelebihan antara lain karena memudahkan kepraktisan serta adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain di industri yang sama persis (Sartono dan Munir: 1997). *Price to Earning Ratio* atau biasanya disingkat dengan singkatan PER (Price Earning Ratio) adalah rasio harga pasar per saham terhadap laba bersih per saham. Rasio *Price to Earning* ini adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price to Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah

akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para trader atau investor akan memperhitungkan PER atau P/E Ratio untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham.

Menurut Suad Husnan (2001) menyebutkan teori bahwa ada beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi PER, diantara lain semakin tinggi dividen payout ratio maka PER semakin tinggi, semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin rendah PER, dan semakin tinggi pertumbuhan dividen maka semakin tinggi PER.

PER sangat mudah sekali untuk dihitung dan dipahami oleh seorang investor. Dengan mengetahui harga di pasar dan laba bersih per saham, maka investor bisa menghitung berapa PER saham tersebut. Semakin besar *earning per share* (EPS) semakin rendah PER dalam saham tersebut dan sebaliknya. Namun perlu dipahami juga, karena investasi saham banyak terkait dengan ekspektasi maka laba bersih yang dipakai dalam perhitungan biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Dengan begitu bisa dipahami jika emiten berhasil membukukan laba besar. Maka sahamnya akan diburu investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik. Besaran PER akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan. Jika harga naik, proyeksi laba tetap, praktis PER akan naik. Sebaliknya jika proyeksi laba naik, harga dipasar tidak bergerak maka PER akan turun (Aji, 2012)

Penelitian ini di ajukan bertujuan untuk menghubungkan beberapa variabel yang mampu memprediksi variabilitas nilai variabel keuangan, yaitu (PER) *Price Earning Ratio*. Pemilihan *Price Earning Ratio* (PER) mudah di pahami oleh investor, investasi di saham lebih banyak terkait dengan

ekspektasi terhadap laba perusahaan. Laba bersih yang di pakai dalam perhitungan ini biasanya laba bersih proyeksi untuk tahun berjalan. Jika perusahaan berhasil membukukan laba besar, maka sahamnya akan di buru investor karena proyeksi laba untuk tahun berjalan kemungkinan besar akan naik, besaran *Price Earning Ratio* (PER) akan berubah-ubah mengikuti perubahan harga di pasar dan proyeksi laba bersih perseroan.

Dibeberapa variabel prediksi digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan variabel tersebut dalam memprediksi variabilitas dari *Price Earning Ratio* (PER). Variabel-variabel tersebut merupakan sebagian faktor-faktor fundamental sebuah perusahaan yang di ukur melalui ratio-ratio keuangan yang di analisis oleh penulis melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam rasio tersebut memberikan suatu gambaran kondisi perusahaan yang meliputi solvabilitas / *leverage*, rentabilitas / profitabilitas, keputusan kebijakan deviden dan nilai buku saham.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan menggunakan semua asset yang dimiliki. Solvabilitas perusahaan penting untuk diketahui supaya tahu kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar semua pinjaman melalui jumlah aktiva yang dimiliki yang memengaruhi jenis jenis laporan keuangan. Solvabilitas diukur dengan perbandingan antara total aktiva dengan total utang, ukuran. Perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi ideal, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan juga dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, Menurut *Riyanto (2004)*. Pengertian solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. *Sutrisno (2009)*. Menurut *Conant et al (1996)* Solvabilitas adalah kemampuan organisasi bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur kemampuan kinerja perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka panjangnya dengan melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitasnya (Robert Ang, 1997).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, oleh karena itu profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Secara umum, ukuran dari profitabilitas dihitung dengan membandingkan laba dengan modal. Ratio-ratio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aktiva, dan penggunaan hutang terhadap operasi (Moeljadi, 2006 : 73). Penelitian ini yang menggambarkan kemampuan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan, diantaranya mengukur sebuah laba yang mampu dihasilkan per lembar saham atau *Earning Per Share (EPS)* dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dari equity yang dimiliki atau *Return On Equity (ROE)*.

Dari kebijakan pembayaran dividen memberikan dampak penting dalam suatu perusahaan karena melibatkan kepentingan berbagai pihak seperti pemegang saham, manajer dan kreditor. Pada umumnya pemegang saham mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan suatu kesejahteraan yaitu dengan mengharapkan *return* dari dana yang telah di investasikan

dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, manajer pun juga mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kreditor memerlukan informasi tentang kebijakan dividen yang diukur dengan *dividend payout ratio* suatu perusahaan untuk menilai dan menganalisis tentang kemungkinan banyak pengembalian pokok dan bunga pinjaman yang akan ia peroleh apabila memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan (Prabowo dan Salim, 2013 : 418). Kebijakan dividen yang ditentukan perusahaan dapat diukur dengan rasio pembayaran dividen atau *Dividen Payout Ratio* (DPR).

Nilai buku merupakan indikasi penilaian pasar terhadap perusahaan. Secara umum, jika nilai pasar yang tercermin dalam harga saham perusahaan bernilai lebih rendah dari nilai buku maka saham *undervalued*, dan sebaliknya jika nilai pasar yang tercermin dalam harga saham perusahaan bernilai besar dari nilai buku maka saham *overvalued*. Pengukuran nilai saham berbasis nilai buku dapat melalui indikator *Price to Book Value* (PBV) (Murhadi, 2009).

LQ 45 adalah indeks pasar saham untuk Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 45 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu:

Indeks LQ 45 dihitung setiap enam bulan oleh divisi penelitian dan pengembangan Bursa Efek Indonesia. LQ 45 merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI), di mana indeks tersebut diperoleh dari perhitungan 45 emiten dengan seleksi kriteria seperti penilaian atas likuiditas. Yang dimaksud dengan penilaian atas likuiditas adalah seleksi atas

emiten - emiten tersebut juga dengan mempertimbangkan kapitalisasi dari pasar.

Duduk di jajaran LQ 45 merupakan suatu kehormatan bagi sebuah perusahaan. Mengapa? Sebab hal itu menandakan jika pelaku pasar modal percaya dan juga telah mengakui jika tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik. Bagi emiten yang sudah masuk ke dalam indeks LQ 45 bukan berarti bisa lantas bersantai, namun harus tetap kerja keras untuk mempertahankan posisinya karena saham-saham ini akan terus dipantau oleh Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia secara rutin akan memantau perkembangan kinerja emiten - emiten yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ 45 harus wajar, oleh karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Berdasarkan uraian latar belakang serta apa yang di gambarkan tentang investasi saham sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penaruh Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV) dan Devidend PayOut Ratio (DPR) Terhadap Price Earning Ratio (PER) Sebagai Dasar Penilaian Saham Perusahaan Yang tergabung Dalam LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20015-2018”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
3. Apakah *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
4. Apakah *Devidend Payout Rasio (DPR)* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
5. Apakah *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* Berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Return On Equity (ROE)* secara persial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.
2. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* secara persial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.
3. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Price to Book Value (PBV)* secara persial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.
4. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Devident Payout Rasio (DPR)* secara persial terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018.
5. Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh *Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value, dan Devident Payout Ratio* Berpengaruh secara simultan terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat dijadikan pertimbangan tentang implikasi dari kebijakan yang telah di buat, serta sebagai landasan untuk mngkaji ulang kebijakan yang telah diterapkan sehingga ada peningkatan kesejahteraan pemegang saham dapat terus di tingkatkan
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan laporan keuangan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis memahami mengenai laporan keuangan sebagai data yang disajikan melalui analisis rasio-rasio keuangan sesuai teori analisis keuangan. Serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.

###### **b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor mampu memprediksi *return* saham, dan menilai kinerja saham suatu perusahaan.